

JPPAUD MEI 2017 ISSN:
VOLUME 4 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD MEI 2017 ISSN:
VOLUME 4 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JPPPAUD
**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 1, Mei 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 1, Mei 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 1** IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI TK
Cucu Atikah, Laily Rosidah, dan Dina Kusuma Wardhani
- 11** KONTROVERSI ANAK PAUD MENGIKUTI LES MEMBACA SEBAGAI
PERSIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR
Fahmi
- 23** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT DI
KELOMPOK B TK AR-ROFI (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok
B TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi)
Iin Samsiah Nurfajria
- 33** PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DI TK KELOMPOK B
Ita Apriliyani
- 45** MENINGKATKAN KETERAMPILAN SAINS ANAK MELALUI
KEGIATAN EKSPLORASI BAHAN ALAM (Penelitian Tindakan pada
Sentra Bahan Alam Kelompok B di TK Az-zahroh Serang-Banten)
Kusniati, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani

- 59** MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI DI PAUD AL-JIHAD
Mujahidatul Mukarromah
- 71** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Negeri Pembina Terpadu Pandeglang-Banten)
Vika Arliati

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN
MEDIA TANAH LIAT DI KELOMPOK B TK AR-ROFI
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Ar-Rofi
Bantargebang-Bekasi)**

lin Samsiah Nurfajria
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

The purpose of this research is to (1) to know the initial state of fine motor of the child, (2) to know the learning process in applying the activity forming using clay media, (3) and to know the fine motor ability of the child through group B activity in Ar- Bantargebang Bekasi. The type of this research is Classroom Action Research (PTK) consisting of two cycles, each cycle consisting of 8 actions, but for cycle II only used 4 times action just to find more valid data again. The subjects were 13 children of group B (aged 5-6 years) at Ar-Rofi Bantargebang Bekasi kindergarten consisting of 8 girls and 5 boys. Method of completion of data is done through observation, interview and documentation. Data analysis technique is done qualitatively and quantitatively, for success indicator in this research is 70%. The ability that passes the child changes after being given the action. Children have started to coordinate the movement of the eyes and hands and fingers in every activity. For that can be drawn conclusions have been successful.

Keywords: Smooth Motor and Activity Shaping

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui keadaan awal motorik halus anak, (2) mengetahui proses pembelajaran dalam menerapkan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat, (3) dan mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk kelompok B di TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus, disetiap siklusnya terdiri dari 8 kali tindakan, namun untuk siklus II hanya dipakai 4 kali tindakan dikarenakan hanya untuk mencari data yang lebih valid lagi. Subjek penelitian adalah 13 anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, untuk indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70%. Kemampuan yang ditunjukkan anak pun berubah setelah diberikan tindakan. Anak sudah mulai mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan dan bisa terampil menggunakan jari jemarinya di setiap kegiatan. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Motorik Halus dan Kegiatan Membentuk

A. PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada kelompok B di TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi masih rendah dan belum berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar anak yang masih belum bisa menggunting sesuai garis atau belum mengikuti garis batas, selain itu kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, membuat garis yang belum rapi, menjiplak bentuk yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk dan mewarnai yang masih terlihat belum rapi. Faktor lain adalah karena pembelajaran yang hanya memfokuskan anak pada kegiatan calistung sehingga tidak adanya kegiatan untuk melatih motorik halus dan kinerja otak anak, selain itu peng-

gunaan media yang kurang bervariasi dan guru hanya terpaku pada lembar kerja TK. Media yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak masih monoton selain itu di TK Ar-Rofi belum pernah menggunakan media pembelajaran dari tanah liat dalam membentuk yang dapat meningkatkan motorik halus pada kelompok B.

Penggunaan media tanah liat ini dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak, karena tanah liat adalah media yang dapat menstimulasi dan merangsang pada motorik halus anak. Dalam kegiatan membuat bentuk melalui media tanah liat tersebut anak bisa meremas, menekan, memipihkan dan lain sebagainya sebagai cara untuk merangsang motorik halus anak. Dan dipilihlah kegiatan

membentuk menggunakan media tanah liat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Kemampuan Motorik Halus

Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Keterampilan motorik halus anak usia TK dapat dilakukan melalui berbagai macam permainan, seperti: membentuk tanah liat atau membentuk lilin, mamalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis.

Mahendra dalam Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Santroek (2007:216) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi mem-

buat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Motorik halus adalah penggunaan otot-otot kecil yang terkoordinasi antara mata dan tangan, yang dapat dilatih melalui kegiatan membentuk, menggambar, menggunting, selain itu juga dapat menggunakan berbagai media untuk membuat beberapa garis.

Saputra dan Rudyanto (2005: 115), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- 1) Anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- 3) Anak mampu mengedalikan emosi.

2. Kegiatan Membentuk

Membentuk menurut Sumanto (2005:139) adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri marta*) yang memiliki volume dan ruang dalam tatanan unsur seni rupa yang indah dan artistik.

Pamadhi (2008: 8.5) membentuk adalah membuat bentuk baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni.

Jadi membentuk merupakan kegiatan seni rupa yang menghasilkan sutau karya tiga dimensi yang keberadaannya bisa dimanfaatkan sebagai karya seni fungsional maupun karya seni murni.

3. Tanah Liat sebagai Media Belajar

Menurut Arsyad dalam Susanto (2002:54) tanah adalah suatu benda yang alami heterogen yang terdiri atas komponen padat cair dan gas yang mempunyai sifat dan perilaku yang dinamik. Tanah juga bersifat fleksibel dan dapat dibentuk.

Kenneth dalam Pamadhi dkk (2008: 12) menjelaskan, ketika anak-anak diberi kesempatan memegang tanah liat, karya pertama yang dilakukannya adalah membuat pola-pola seperti menggambar. Tanah liat merupakan kegiatan membentuk, di mana kegiatan membentuk merupakan kegiatan yang merangsang motorik halus anak.

Tanah liat adalah suatu benda dari alam yang bersifat fleksibel, tanah liat merupakan kegiatan membentuk yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yang dapat merangsang motorik halus anak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian adalah kelompok B TK Ar-Rofi Bantar-gembang, Bekasi dengan jumlah anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis Mc Taggart terdiri atas empat tahap, yaitu: Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflection*).

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan semua

hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perencanaan pembuatan mencakup semua tindakan mulai dari Rencana Pembuatan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyediakan media untuk berlangsungnya kegiatan, mengalokasikan waktu, mempersiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara serta alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilaksanakan oleh peneliti harus sesuai dengan panduan kegiatan yang telah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan yang telah direncanakan yaitu program tindakan siklus I terdiri dari delapan kali pertemuan yang setiap pertemuannya berdurasi 30 menit yang disesuaikan dengan waktu belajar yang sudah dijadwalkan dari sekolah.

3. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran dan dapat melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar anak terkait dengan kegiatan membentuk. Dalam pengamatan ini juga membutuhkan alat perekam seperti kamera yang akan menghasilkan foto

dan video saat anak melakukan pembelajaran.

4. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi data, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran dengan kegiatan membentuk tanah liat dalam meningkatkan motorik halus anak. Peneliti menganalisis hasil tindakan yang sudah dilakukan untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Setelah melakukan siklus I, peneliti melakukan refleksi secara keseluruhan dari siklus I, apabila belum berhasil pada siklus I maka dilanjutkan ke siklus II. Apabila sudah berhasil di siklus I maka tetap dilaksanakan siklus II dengan 4 kali tindakan agar data penelitian yang dihasilkan lebih valid.

Penelitian dikatakan meningkat apabila skor kemampuan motorik halus anak mencapai 70%.

D. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 di kelompok B di TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi dengan fokus penelitian "Meningkatkan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat di kelompok B TK Ar-Rofi Bekasi", telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, pada pertemuan awal peneliti bersama kolaborator bertemu untuk membahas langkah-

langkah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya disampaikan laporan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II serta hasilnya pada setiap siklus tersebut

1. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak

Kemampuan awal motorik halus di kelompok B TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi sangat rendah hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada tahap pra penelitian, dalam tahap pra penelitian peneliti telah mengobservasi kelas B di TK Ar-Rofi, data menunjukkan bahwa dari 13 orang anak menunjukkan presentase mencapai 30%, dengan skala rendah, pada pra penelitian peneliti melihat kemampuan motorik halus anak masih rendah hal ini dapat dilihat bahwa anak masih belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, dan anak masih belum mampu menggerakkan jari jemari dengan terampil, serta anak belum mampu mengontrol otot-otot kecil/halus. Maka dengan data tersebut peneliti akan meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Ar-Rofi dengan melakukan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat.

2. Proses Penerapan Kegiatan Membentuk

Proses kegiatan membentuk dalam pembelajaran di kelompok B TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi berlangsung dengan baik karena dalam proses pembelajaran ini guru mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui (RKH) dan dalam

proses pembelajaran digunakan untuk memberi arahan dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak.

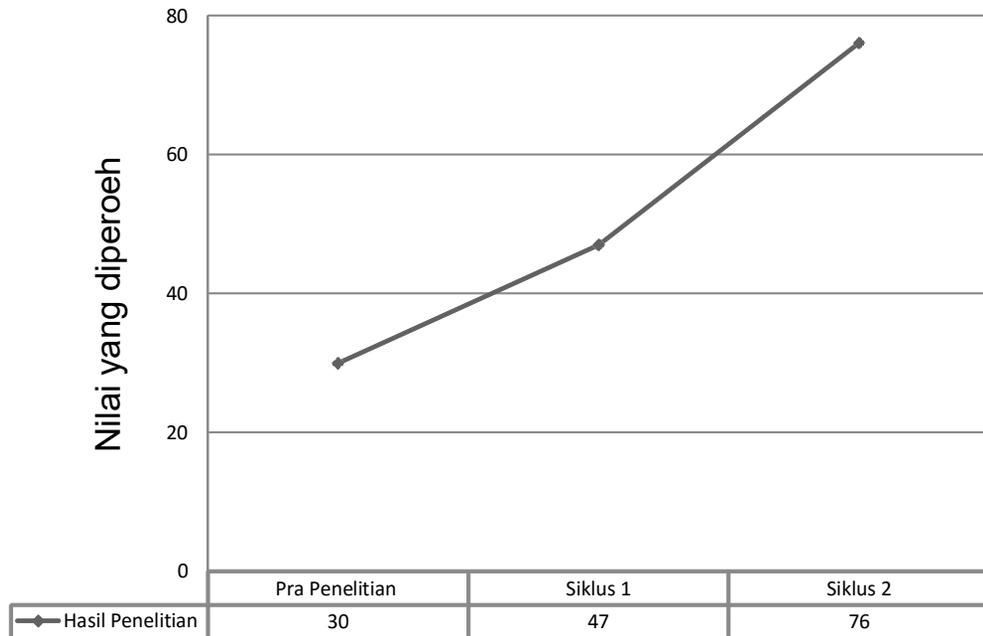
Kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat ini diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di mana anak belajar secara aktif, belajar melatih otot-otot kecil dan dibebaskan dalam berinteraksi dengan teman serta mengeksplorasi kegiatan yang diberikan dan yang telah disediakan guru dalam kegiatan membentuk. Kegiatan pembelajaran diawali dengan meremas dan membentuk tanah liat, sehingga bisa melatih otot-otot kecil pada anak serta bisa menstimulasi koordinasi antara mata dan tangan, lalu dilanjutkan dengan membentuk berbagai bentuk, sebelum anak membentuk guru memberikan contoh bentuk atau gambar yang akan dibentuk oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan membentuk ini dapat menggunakan kegiatan yang secara langsung atau praktik langsung sehingga anak dapat memahami dan mengerti cara membentuk menggunakan media tanah liat dengan baik. Hasil penelitian ini berkaitan dan diperkuat dengan tanggapan yang diberikan oleh Sumantri (2005:145) yang menyatakan bahwa aktivitas motorik anak usia taman kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan motorik anak, koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk.

3. Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari asesmen awal sampai akhir dengan diberikan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, maka diperoleh data dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak. Hasil tersebut kemudian dianalisis data secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesa tindakan dengan menggunakan presentase kenaikan untuk melihat pengaruh kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat terhadap motorik halus anak kelompok B di TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi.

Setelah melakukan berbagai kegiatan, mulai dari pra penelitian sampai diberikan tindakan siklus 1 dan siklus 2, maka hasilnya mencapai pra penelitian 30%, siklus 1 yaitu 47%, dan siklus 2 mencapai 76%, dan peningkatan siklus 1 yaitu 17% dan siklus 2 yaitu 29%, diperoleh data dari hasil kemampuan motorik halus anak tersebut meningkat dengan menerapkan kegiatan membentuk menggunakan tanah liat dan hasil tersebut kemudian dianalisis data secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesa tindakan dengan menggunakan presentase kenaikan untuk melihat pengaruh penerapan kegiatan membentuk terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi. Adapun hasil peningkatan anak dari pra penelitian sampai siklus II, yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.1
 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
 di Kelompok B TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi
Hasil Penelitian



Berdasarkan hasil yang didapat, semua anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus walaupun belum terlalu tinggi peningkatannya. Hal ini terjadi karena anak sudah mulai bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan baik dan benar, anak mulai mampu menggunakan jari jemari nya dengan terampil, melalui kegiatan ini anak dapat memahami tentang suatu bentuk yang dibuat oleh anak, dan memahami bahwa hasil yang didapat dalam membentuk ini adalah suatu hasil karya yang baik dan harus dihargai. Anak pula dapat memahami berbagai macam bentuk, selain itu kegiatan ini juga dibuat secara menyenangkan, walaupun awalnya sedikit ragu untuk membentuk namun jika ada peng-

awasan dari guru maka hasilnya sesuai dengan harapan.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dari mulai tindakan awal siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat merupakan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap pra penelitian peneliti telah mengobservasi kelas B di TK Ar-Rofi, data menunjukkan bahwa dari 13 orang anak menunjukkan

presentase mencapai 30%, pada pra penelitian peneliti melihat kemampuan motorik halus anak masih rendah hal ini dapat di lihat bahwa anak masih belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, dan anak masih belum mampu menggerakkan jari jemari dengan terampil, serta anak belum mampu mengontrol otot-otot kecil/halus.

2. Proses pembelajaran melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat kelompok B TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi berlangsung dengan baik karena guru selalu melaksanakan langkah-langkah penerapan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat yaitu: a) persiapan, di mana guru mempersiapkan segala alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan b) pelaksanaan, pada tahap ini guru dan peneliti memberitahu, menjelaskan dan mencotohkan cara membentuk dengan baik salah satunya adalah membentuk pola rumah, lingkaran, segitiga dan segiempat, dan membuat bentuk bebas setelah itu anak-anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru c) evaluasi, pada tahap ini anak menjawab bentuk apa saja yang telah dibentuk oleh anak. Jadi di dalam kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat terdapat proses yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Setelah melakukan berbagai kegiatan, mulai dari pra penelitian sampai diberikan tindakan siklus 1 dan siklus 2, maka hasilnya mencapai pra penelitian 30%, siklus 1 yaitu 47%, dan siklus 2 mencapai 76%, dan peningkatan siklus 1 yaitu 17% dan siklus 2 yaitu 29%, diperoleh data dari observasi pada setiap tindakan maka hasil kemampuan motorik halus anak tersebut meningkat dengan menerapkan kegiatan membentuk menggunakan tanah liat. Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ar-Rofi Bantargebang Bekasi.

2. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan-hambatan sehingga peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah TK Ar-Rofi Bekasi Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran yang tepat bagi anak terutama meningkatkan motorik halus anak untuk perkembangan yang sangat baik dalam melakukan kegiatan.
2. Guru TK Ar-Rofi Bekasi Guru dapat lebih kreatif dalam memilih kegiatan/media pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak, agar dalam kegiatan mengajar lebih bervariasi dan anak tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran. Dalam

pembelajaran diharapkan dikurangi kegiatan calistung, karena dalam masa Taman Kanak-Kanak ini anak belajar melalui kegiatan bermain sambil belajar. Guru juga harus slalu membimbing dan memperhatikan perkembangan motorik halus anak yang masih kurang.

3. Orangtua

Melalui penelitian ini diharapkan orangtua menjadi tempat atau sumber belajar anak yang pertama dan utama, harus sangat memperhatikan semua aspek perkembangan anak bukan hanya berpatokan pada satu aspek perkembangan seperti motorik atau kognitif saja. Akan tetapi semua aspek perkembangan wajib di stimulasi orangtua agar terjadi kesinambungan terhadap perkembangan anak. Orangtua tidak boleh terlalu membatasi anak dalam mencari informasi namun peran orangtua tidak lepas dari pengawasan. Diharapkan orangtua dapat menjadi contoh yang baik dan pembimbing untuk stimulasi setiap aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Suhardjono & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Fitri, dkk. 2007. *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Mizan Media Utama. *Bahan Ajar PPG*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. (2002). *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai masalah anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Eliyawati, Cucu & Badru Zaman. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. (1978). *Perkembangan Anak Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lestari, Wahyu Siti. 2014. "Meningkatkan Motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mencetak dari bahan alam di TK Tunas Merak Pandeglang". Vol. 1 No 2.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Mulyasa.
2014. *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rasyid, Harun, Mansur & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Mutli Pressindo.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sa'dun Akbar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1*. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, Cetakan ke-2.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Departemen Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wikaningtyas, Diah Utami. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK Aba Panggeran Sleman*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.

